

## Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Metode Gerak Lokomotor

**Yupriskila Dwi Hadassah**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta  
[dwihadasa@gmail.com](mailto:dwihadasa@gmail.com)

**Sandra Rosiana Tapilaha**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta  
[sandra.lawalata@gmail.com](mailto:sandra.lawalata@gmail.com)

### **Abstract**

*Education is increasingly advanced and even varied, and so should Christian Religious Education teachers. Christian Religious Education teachers are required to be creative in educating and creating a lively classroom atmosphere. The influence of the teacher in the classroom is very important. The method used in this writing is descriptive qualitative method so that the results of the research can be developed further. Christian Religious Education is an education that is carried out to bring students to Christ, because the main center of Christian Religious Education learning is Christ. The purpose of writing this article is to provide an understanding for Christian Religious Education teachers that in the learning process they can use the locomotor movement method, so that students are not bored with monotonous learning. The role of Christian religious education teachers in increasing students' interest in learning with the locomotor method is very important. Locomotor movements are an important part of physical education and sports programs, and the development of locomotor movements also helps learners acquire the basic motor skills needed to live healthy and physically active lives.*

**Keywords:** Teacher, Christian Religious Education, Learning Interest, Locomotor Movement

### **Abstrak**

Pendidikan semakin maju bahkan sudah bervariasi, begitupun seharusnya guru PAK. Guru PAK dituntut untuk kreatif dalam mendidik dan membuat suasana kelas hidup. Pengaruh guru dalam kelas sangat penting. Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode deskriptif kualitatif agar hasil penelitiannya dapat dikembangkan lebih lanjut. Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang dilakukan untuk membawa peserta didik kepada Kristus, karena pusat utama pembelajaran PAK adalah Kristus. Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk memberikan pemahaman bagi guru PAK bahwa dalam proses pembelajaran mereka dapat menggunakan metode gerak lokomotor, agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton. Peran guru pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan metode gerak lokomotor sangat penting. Gerak lokomotor menjadi bagian penting dalam program pendidikan jasmani dan olahraga, dan pengembangan gerak lokomotor juga membantu peserta didik memperoleh keterampilan motorik dasar yang diperlukan untuk hidup sehat dan aktif secara fisik.

**Kata Kunci:** Guru, Pendidikan Agama Kristen, Minat Belajar, Gerak Lokomotor

## **PENDAHULUAN**

Kebutuhan sumber daya manusia di Indonesia sangat perlu, agar apa yang dicita-citakan dapat tercapai, undang-undang tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional antara lain yaitu tentang pendidikan. Pendidikan adalah untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.<sup>1</sup> Banyaknya pengetahuan dan pengalaman yang di dapatkan dari pendidikan. Pendidikan merupakan yang penting dalam kehidupan manusia, karena tidak pernah habisnya.<sup>2</sup> Usia juga tidak menjadi patokan dalam pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan diri, bahkan sangat penting dalam perkembangan baik kemampuan berpikir maupun perkembangan perilaku. Tentunya pendidikan merupakan hal yang baik untuk diperhatikan dalam kehidupan. Adapun beberapa tahap atau proses untuk mencapai pendidikan yang baik, yaitu dimulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Dalam pendidikan khususnya di Indonesia banyak sekali ilmu yang bisa di dapatkan, seperti ilmu tentang akhlak, agama, kedisiplinan dan masih banyak lainnya. Pendidikan merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini juga merupakan kegiatan sosial yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Kegiatan pendidikan ini dilembagakan dengan pendidikan formal yang berlangsung, tetapi berhubungan dengan pendidikan informal yang berlangsung di luar sekolah.

Pendidikan semakin maju bahkan sudah bervariasi, begitupun seharusnya guru PAK. Guru PAK dituntut untuk kreatif dalam mendidik dan membuat suasana kelas hidup. Pengaruh guru dalam kelas sangat penting. Kurikulum merdeka menekankan pola pembelajaran yang bisa lebih menarik, praktek, menekankan perlukan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, dimana tujuannya ialah agar proses pembelajaran tidak monoton dalam ruangan melainkan di alam bebas.<sup>3</sup> Dengan adanya keterampilan yang guru lakukan selama proses pembelajaran maka kegiatan tersebut bisa memicu kelincuhan anak dalam pembelajaran, menambah keterampilan terhadap anak sehingga anak dari usia dini sudah memiliki kemampuan. Kendati demikian kondisi ini belum bisa diterapkan secara maksimal. Dalam perihal ini diperlukan suatu strategi dalam proses belajar dan mengajar. Strategi

---

<sup>1</sup> Nopan Omori, "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN" (n.d.).

<sup>2</sup> ANDI FIRDHA MUAFIAH, "PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA," *Αγαν* 8, no. 5 (2019): 55.

<sup>3</sup> "Berbagai Jenis Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka," 13 Mei, last modified 2022, accessed February 18, 2023, <https://gurubelajar.id/berbagai-jenis-metode-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>.

merupakan suatu hal yang penting atau signifikan dalam proses belajar. Dimana manfaat dari strategi mengajar terhadap guru, secara khusus guru PAK yaitu dapat mengelolah proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien serta dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur.<sup>4</sup> Selain itu guru PAK dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari anak pada saat proses pembelajaran di mulai. Keefektifan guru PAK sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang daya anak, sehingga dapat meningkatkan pada minat belajar anak.

Semakin maju dan berkembang membuat cara mengajar pun harus berkembang, menemukan hal-hal baru yang bermanfaat dalam proses belajar. Adapun banyak cara yang digunakan tergantung dari paradigma masing-masing guru. Sebagai seorang pendidik tentunya guru harus bisa mengembangkan suasana kelas yang menyenangkan dan tetap kondusif. Artinya guru harus memberi pengaruh terhadap peserta didik. Pengaruh bisa diartikan signifikan. Signifikasi berasal dari bahasa inggris “significant” yang artinya sesuatu yang penting dalam suatu persoalan.<sup>5</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa signifikansi merupakan hal atau cara dalam menyelesaikan masalah yang terjadi, baik di dalam diri seseorang ataupun dalam organisasi. Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu signifikansi dalam mengatasi persoalan. Proses pembelajaran pastinya tidak selalu berjalan dengan baik, kadang terdapat sebuah masa bosan terhadap siswa, banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan dampaknya, baik faktor internal maupun eksternal. Gerakan dalam kelas diperlukan guna membuat suasana dan pengetahuan anak lebih cepat tanggap. Gerak dalam menghidupkan kelas ini di sebut Lokomotor.

Guru PAK kurang memahami metode pembelajaran, kegiatan proses belajar mengajar hanya dilakukan dengan ceramah dan proses pembelajaran terkesan monoton dan tidak menarik sehingga anak tidak menikmati pembelajaran. Ketika anak sudah tidak menikmati atau merasa bosan, maka tidak akan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode deskriptif kualitatif agar hasil penelitiannya dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga para pembaca dapat memahami secara detail apa yang membuat mereka memilih antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

---

<sup>4</sup> Riska Ariana, “STRATEGI MENGAJAR ‘KAJIAN PUSTAKA’” (2016): 1–23.

<sup>5</sup> Silvia Estefina Subitmele, “Signifikan Adalah Sesuatu Yang Dapat Memberikan Pengaruh,” 30 November.

Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menelaah kondisi alamiah objek penelitian, yang menjadikan instrumen kunci penelitian. Selain itu, Moloeng mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang berkaitan dengan peristiwa yang diketahui subjek, seperti persepsi, motivasi, dan perilaku, yang penjelasannya dituangkan dalam uraian-uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>6</sup> Metode analisis isi merupakan metode dengan melakukan teknik dengan menjelaskan secara sistematis dalam menganalisis isi dari tulisan- tulisan, buku-buku, artikel.<sup>7</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang dilakukan untuk membawa peserta didik kepada Kristus, karena pusat utama pembelajaran PAK adalah Kristus. Minat belajar peserta didik diperlukan untuk membuat peserta didik memberikan totalitas belajar pada saat kegiatan belajar berlangsung. Hal ini akan membuat tujuan PAK dapat tercapai. Maka diperlukan untuk mengkaji bagaimana peran seorang guru PAK dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran gerak lokomotor.

### **Tugas dan Peran Guru PAK**

Guru merupakan sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa bahkan menjadi panutan dalam mewujudkan masa depannya. Karena ketika mereka bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi siswa. Guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan atau kemampuan di bidang penelitian dan pembelajaran, tetapi juga harus memotivasi siswa. Mengenai tugas, peran dan tanggung jawab guru selalu memiliki pro dan kontra, namun sejatinya dalam dunia pendidikan, guru adalah kunci pendidikan yang dapat membawa peserta didik mampu memberikan pemahaman dalam pengetahuan, kerohanian serta mampu menggapai prestasi maupun mampu menjadi pribadi yang

---

<sup>6</sup> Ahmad Tarmizi Hasibuan et al., "Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya Dengan Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusa* 6, no. 2 (2022): 8686–8692.

<sup>7</sup> Rio Janto Pardede et al., "PEKABARAN INJIL DALAM KONTEKS MULTIKULTURAL : BELAJAR DARI PENDEKATAN YESUS KEPADA PEREMPUAN SAMARIA EVANGELISM IN MULTICULTURAL CONTEXTS : LEARNING FROM JESUS APPROACH TO THE" 11, no. Juni (2022): 255–277.

memiliki iman dan karakter yang baik. Iman harus nyata dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam aspek sosial kemasyarakatan, keadilan, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Pendidikan Kristen baru dimulai dalam Perjanjian Baru, namun akarnya sudah terdapat sejak dalam Perjanjian Lama. Hal itu menegaskan bahwa gagasan tentang umat Allah yang dipanggil keluar untuk mengikuti aturan hidup dengan Tuhan jelas telah eksis pada masa Perjanjian Lama. Adanya dasar dan akar tentang pendidikan yang mengarah kepada hal yang benar bagi peserta didik. Seharusnya pemikiran dan tindakan guru juga dapat mengikuti aturan dan perintah hukum tersebut. Yang mana hukum dan perintah tersebut membawa pola pikir dalam pendidikan berpusat pada Allah sendiri.<sup>9</sup> Untuk itu guru PAK tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam memotivasi dan memberi masukan peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik yang sama seperti teladan Yesus.

Guru PAK yang profesional merupakan guru yang ahli didalam bidang tersebut yang mampu menjalankan tugasnya bukan hanya sebatas transfer ilmu, namun mampu membimbing dan mengarahkan setiap peserta didik untuk melaksanakan apa yang dipelajarinya dan membimbing dalam pertumbuhan iman dan rohani.<sup>10</sup> Maka guru PAK dituntut untuk memiliki kerohanian yang baik agar mampu untuk melakukan hal tersebut.

Guru PAK memerankan perannya sebagai pengajar, pendidik, motivator, pembimbing, dan mengajak peserta didik untuk belajar dirumah, terlebih-lebih memotivasi orang tua melalui peserta didik.<sup>11</sup> Hal itu didukung oleh penjelasan guru PAK yang mengatakan bahwa “Dalam proses pembelajaran saya tetap memotivasi, membimbing dan mengarahkan mereka untuk belajar. Bahkan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, saya sendiri mencatat di buku mereka supaya orangtua memperhatikan anak-anak.”

Guru PAK secara umum adalah seorang pendidik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar pelajaran agama Kristen kepada siswa-siswi di sekolah atau lembaga

---

<sup>8</sup> Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, “Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–126.

<sup>9</sup> Yonatan Alex Arifianto, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi,” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 45–59, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/84>.

<sup>10</sup> Rotua Samosir, “GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG PROFESIONAL,” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5 (2019).

<sup>11</sup> Amurisi Ndraha, Bilman Riang Harefa, and Elvilina Hulu, “Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab,” *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2022): 1–12.

pendidikan. Tugas utama seorang guru PAK adalah membantu siswa memahami konsep-konsep dan nilai-nilai dasar agama Kristen, serta mengembangkan pemahaman mereka tentang kepercayaan, praktik, dan moralitas Kristen. Guru PAK juga bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap kehidupan beragama dan menghargai keberagaman agama. Selain itu, guru PAK juga dapat memfasilitasi aktivitas yang terkait dengan agama Kristen, seperti kebaktian, ibadah, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang sejalan dengan nilai-nilai Kristen. Dalam melaksanakan pekerjaannya, guru PAK juga diharapkan mampu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, agar peserta didik lebih maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

### **Minat Belajar**

Minat secara umum adalah kecenderungan yang tinggi pada suatu hal. Minat juga diartikan sebagai kecenderungan tetap untuk memperhatikan, mengenang dan tertarik pada sebuah kegiatan, aktivitas, bidang atau rasa dengan keinginan memperhatikan dan mengetahui dengan konsisten dan senang.

Dani Firmansyah menguraikan secara rinci pendapat para ahli tentang minat belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Nasution. bahwa ketekunan belajar ini bertalian dengan sikap dan minat terhadap pelajaran. Bila suatu pelajaran tidak menarik minat seseorang karena sesuatu hal, maka ia segera menyampingkannya jika menemukan kesulitan. Sebaliknya, jika suatu tugas menarik karena memberikan hasil yang menggembirakan, ia cenderung untuk memberikan waktu yang lebih banyak untuk tugas itu.
2. Maslow. mengemukakan dorongan dorongan untuk belajar yaitu, adanya kebutuhan fisik, adanya kebutuhan rasa aman (bebas dari kekuatan), adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain, adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat, sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri. Dengan kata lain, minat belajar mengindikasikan adanya kecenderungan untuk berusaha aktif meraih manfaat yang diharapkannya.
3. Menurut Slameto. minat itu besar pengaruhnya terhadap belajar. Oleh karena itu, minat dapat ditumbuh-kembangkan melalui belajar, sebab melalui belajar seseorang dapat menganalisis informasi-informasi tentang berbagai karakteristik objekkehidupan termasuk informasi

tentang pendidikan, jabatan, serta tentang berbagai jenis pekerjaan. Melalui belajar, seseorang akan memperoleh kemampuan dalam berbagai hal, seperti kemampuan berbahasa, berhitung, menulis, menggambar, dan sebagainya itu berguna untuk mendukung kehidupannya.<sup>12</sup>

Dari tiga pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa minat dan sikap terhadap suatu pelajaran sangat berpengaruh terhadap ketekunan dan hasil belajar peserta didik. Jika seseorang memiliki minat dan kecenderungan yang kuat terhadap suatu pelajaran, maka ia akan lebih tekun dalam mempelajari dan mencapai hasil yang diharapkan. Dorongan dan kebutuhan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat belajar seseorang. Selain itu, minat dapat dikembangkan melalui proses belajar yang sistematis dan terencana, sehingga dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya dan mendukung kehidupannya di masa depan.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.<sup>13</sup> Maka apabila siswa berminat terhadap sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk member perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang.

Minat belajar adalah kecenderungan atau dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk memperoleh informasi, pengetahuan, atau keterampilan dalam suatu bidang atau pelajaran tertentu. Minat belajar sangat erat kaitannya dengan kesediaan seseorang untuk memperdalam dan memahami suatu materi, serta kemauannya untuk mengembangkan diri dalam bidang tersebut. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengalaman masa lalu, lingkungan belajar, cara pengajaran, dan dorongan diri sendiri. Minat belajar yang kuat dapat memotivasi seseorang untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam bidang yang diminatinya. Sebaliknya, ketidaktertarikan atau keengganan terhadap suatu bidang atau pelajaran dapat membuat seseorang kurang termotivasi dan tidak tekun dalam belajar. Selain itu, minat belajar yang kuat dan terus-menerus dikembangkan dapat membantu seseorang meraih hasil yang lebih baik dalam belajar, serta memberikan manfaat dalam kehidupan pribadi dan profesional di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk membantu membangun minat

---

<sup>12</sup> Dani Firmansyah, "Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA* 6, no. 2 (2013): 34–44.

<sup>13</sup> Naeklan Simbolon, "Minat Belajar Siswa Dimasa Pandemi," *jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2013): 14–19.

belajar anak-anak sejak dini, dan terus mendorong dan mendukungnya untuk memperdalam minat tersebut.

### **Peserta Didik**

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari structural proses pendidikan.<sup>14</sup> Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, mental maupun pikiran.

Peserta didik adalah individu atau siswa yang sedang belajar dan mengikuti proses pendidikan formal di sekolah, lembaga kursus, atau institusi pendidikan lainnya. Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan “*Raw Material*” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>15</sup> Peserta didik dapat berupa anak-anak, remaja, atau orang dewasa yang sedang belajar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan profesional mereka di masa depan.

Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak.<sup>16</sup> Sebagai peserta didik, seseorang diharapkan untuk aktif dalam proses belajar dan mengambil tanggung jawab atas perkembangan akademik dan

---

<sup>14</sup> Nia Deniyati, “Manajemen Rekrutmen Peserta Didik,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 2, no. 2 (2017): 33–38.

<sup>15</sup> M Ramli, “Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik,” *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.

<sup>16</sup> Askhabul Kirom, “PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL,” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 4 (2021): 1102.



pribadinya. Peserta didik juga harus mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di lembaga pendidikan tempat mereka belajar, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika yang baik.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>17</sup> Pendidikan formal yang diikuti oleh peserta didik meliputi berbagai macam mata pelajaran dan disampaikan melalui metode dan teknik pengajaran yang berbeda. Tujuan dari pendidikan formal adalah untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan akademik dan sosial, serta untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan.

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa peserta didik adalah individu yang sedang menjalani proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan formal atau non-formal. Mereka menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran, dan diharapkan untuk aktif dalam proses belajar, mengambil tanggung jawab atas perkembangan akademik dan pribadinya, serta mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di institusi pendidikan tempat mereka belajar.

### **Metode Gerak Lokomotor**

Gerakan-gerakan lokomotor adalah gerakan-gerakan yang pergi ke mana saja. Demikian mungkin anak-anak akan memberi batasan terhadap istilah yang satu ini. Sebenarnya dengan batasan yang diberikan anak-anak demikian, apa yang tergambarkan dari istilah tersebut tidaklah salah, walaupun mungkin terlalu sempit arti. Para ahli mendefinisikan gerakan lokomotor sebagai gerakan-gerakan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat atau mengembara dalam berbagai ruang, sehingga dalam bahasa Inggris disebut juga *Traveling*. Sedangkan gerak dasar lokomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental (*fundamental basic movement*), di samping gerak dasar non-lokomotor dan gerak dasar manipulatif. Gerak dasar lokomotor diartikan sebagai gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga

---

<sup>17</sup> Deniyati, "Manajemen Rekrutmen Peserta Didik."

dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh (*traveling*) dari satu titik ke titik lain.<sup>18</sup> Gerak dasar lokomotor terbagi menjadi beberapa keterampilan di antaranya:

a) Berjalan.

Menurut Graham dkk, berjalan adalah proses pergantian hilangnya keseimbangan dan mengembalikan keseimbangan dengan menggerakkan kaki maju ke depan dalam posisi yang benar secara bergantian. Sedangkan menurut Samsudin dalam buku Permainan Kecerdasan Kinestetik, berjalan merupakan dasar gerak perpindahan tempat atau lokomotor, selain itu berjalan merupakan keterampilan dasar yang paling sering digunakan sehari-hari.

b) Berlari

Gerakan berlari merupakan perkembangan dari gerakan berjalan. Gerakan dasar anggota tubuh pada saat berlari menyerupai gerakan berjalan. Perbedaannya terletak pada iramanya yang lebih cepat. Menurut Djumidar (2004: 13) dalam buku belajar berlatih gerak-gerak dasar atletik dalam bermain mengatakan bahwa, lari adalah frekuensi langkah yang dipercepat sehingga pada waktu berlari ada kecenderungan badan melayang. Perkembangan gerak berlari anak usia dini dicapai secara bertahap untuk bisa menjadi lebih baik. Karakteristik gerakan berlari mula-mula bisa dilakukan oleh anak adalah gerakan langkah masih terbatas rentangnya dan ayunan lengan tangan tidak sepenuhnya ke depan dan ke belakang melainkan cenderung ke arah samping.

c) Melompat

Menurut Djumidar, lompat adalah salah satu gerakan mengangkat tubuh dari satu titik ke titik yang lain dengan ancang-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu pada kaki serta anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik. Untuk menstimulasi gerak dasar ini, dapat dilakukan dalam beberapa aktivitas. Beaty mengatakan bahwa ada beberapa aktivitas yang dapat membantu anak agar dapat melompat yakni dengan bermain melompat dengan konsep, bermain menirukan lompatan hewan dan membacakan sebuah buku. Ketiga klasifikasi tersebut merupakan gerakan yang mendasari aktivitas fisik yang lebih kompleks seperti yang banyak terlihat dalam kegiatan berolah raga maupun dalam bermain.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>[http://File.Upi.Edu/Direktori/FPOK/JUR.\\_PEND.\\_OLAHRAGA/196308241989031-AGUS\\_MAHENDRA/Modul\\_Praktek\\_2\\_Agus\\_Mahendra/Modul\\_1\\_Lokomotor.Pdf#:~:Text=Gerak%20dasar%20lokomotor%20diartikan%20sebagai%20gerakan%20atau%20keterampilan,Tubuh%20%28traveling%29%20dari.](http://File.Upi.Edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196308241989031-AGUS_MAHENDRA/Modul_Praktek_2_Agus_Mahendra/Modul_1_Lokomotor.Pdf#:~:Text=Gerak%20dasar%20lokomotor%20diartikan%20sebagai%20gerakan%20atau%20keterampilan,Tubuh%20%28traveling%29%20dari.)

<sup>19</sup> Intan Nisa and Suwardi Suwardi, "Stimulasi Gerak Locomotor Anak Usia 1-4 Tahun Melalui Metode Gerak Dan Lagu," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 2 (2021): 88.

Disampaikan oleh David L. Gallahue keterampilan motorik dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Lokomotor: berjalan, berlari, melompat, (2) Kontrol Objek: melempar, menangkap, menendang, dan (3) Keseimbangan dan Stabilitas. Salah satunya yaitu gerak dasar lokomotor diartikan sebagai gerakan atau keterampilan memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat yang lain untuk mengangkat tubuh keatas.<sup>20</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa gerak dasar lokomotor terdiri dari jalan, lari, dan lompat. Gerak dasar lokomotor adalah suatu pola keterampilan gerak dasar kompleks, spesifik, dan mempunyai irama gerak yang teratur. Gerak lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat dimengerti bahwa Gerak lokomotor adalah gerakan atau pergerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia untuk memindahkan posisi tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan anggota tubuh tertentu seperti kaki, lengan, dan bagian tubuh lainnya. Gerak lokomotor memiliki peran penting dalam aktivitas fisik manusia dan menjadi keterampilan motorik dasar yang perlu dikuasai untuk melakukan aktivitas fisik secara efektif dan efisien. Gerakan ini juga sangat penting untuk kegiatan sehari-hari, olahraga, serta aktivitas fisik yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pengembangan gerak lokomotor menjadi bagian penting dalam program pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu peserta didik memperoleh keterampilan motorik dasar yang diperlukan untuk hidup sehat dan aktif secara fisik.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan metode gerak lokomotor sangat penting. Gerak lokomotor menjadi bagian penting dalam program pendidikan jasmani dan olahraga, dan pengembangan gerak lokomotor juga membantu peserta didik memperoleh keterampilan motorik dasar yang diperlukan untuk hidup sehat dan aktif secara fisik.

Dalam pendidikan agama Kristen, metode gerak lokomotor dapat digunakan untuk memperkuat hubungan antara tubuh, jiwa, dan roh. Dengan memadukan gerak fisik dengan nilai-nilai agama, peserta didik dapat merasakan manfaat dari pendidikan jasmani dan olahraga yang

---

<sup>20</sup> Dwi Septi Anjas Wulan, "Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 1, no. 9 (2015): 163–180, <https://media.neliti.com/media/publications/117781-ID-peningkatan-kemampuan-gerak-lokomotor-me.pdf>.

lebih luas dan mendalam. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Kristen dapat memainkan peran penting dalam memotivasi dan meningkatkan minat belajar peserta didik dengan metode gerak lokomotor.

Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan motorik dasar, tetapi juga meningkatkan kesehatan fisik dan spiritual mereka. Guru pendidikan agama Kristen dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik dengan memadukan gerak lokomotor dengan nilai-nilai agama, sehingga minat belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariana, Riska. "STRATEGI MENGAJAR 'KAJIAN PUSTAKA'" (2016): 1–23.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 45–59. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/84>.
- Deniyati, Nia. "Manajemen Rekrutmen Peserta Didik." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 2, no. 2 (2017): 33–38.
- Firmansyah, Dani. "Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA* 6, no. 2 (2013): 34–44.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, Mila Rosdiana Sianipar, Astary Desty Ramdhani, Fika Widya Putri, and Nadya Zain Ritonga. "Konsep Dan Karakteristik Penelitian Kualitatif Serta Perbedaannya Dengan Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 6, no. 2 (2022): 8686–8692.
- Kirom, Askhabul. "PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 4 (2021): 1102.

- MUAFIAH, ANDI FIRDHA. “PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA.” *Ayan* 8, no. 5 (2019): 55.
- Ndraha, Amurisi, Bilman Riag Harefa, and Elvilina Hulu. “Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab.” *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2022): 1–12.
- Nisa, Intan, and Suwardi Suwardi. “Stimulasi Gerak Lokomotor Anak Usia 1-4 Tahun Melalui Metode Gerak Dan Lagu.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 2 (2021): 88.
- Omori, Nopan. “PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN” (n.d.).
- Pardede, Rio Janto, Manintiro Uling, Sekolah Tinggi, Teologi Real, Sekolah Tinggi, Teologi Sola, and Kota Wisata Batu. “PEKABARAN INJIL DALAM KONTEKS MULTIKULTURAL : BELAJAR DARI PENDEKATAN YESUS KEPADA PEREMPUAN SAMARIA EVANGELISM IN MULTICULTURAL CONTEXTS : LEARNING FROM JESUS APPROACH TO THE” 11, no. Juni (2022): 255–277.
- Ramli, M. “Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik.” *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.
- Samosir, Rotua. “GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG PROFESIONAL.” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 5 (2019).
- Silvia Estefina Subitmele. “Signifikan Adalah Sesuatu Yang Dapat Memberikan Pengaruh.” 30 November.
- Simbolon, Naeklan. “Minat Belajar Siswa Dimasa Pandmi.” *jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2013): 14–19.
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. “Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (2021): 109–126.

Wulan, Dwi Septi Anjas. “Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 1, no. 9 (2015): 163–180.

<https://media.neliti.com/media/publications/117781-ID-peningkatan-kemampuan-gerak-lokomotor-me.pdf>.

“Berbagai Jenis Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka.” *13 Mei*.

“[Http://File.Upi.Edu/Direktori/FPOK/JUR.\\_PEND.\\_OLAHRAGA/196308241989031-](http://File.Upi.Edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196308241989031-)

[AGUS\\_MAHENDRA/Modul\\_Praktek\\_2\\_Agus\\_Mahendra/Modul\\_1\\_Lokomotor.Pdf#::~:Text=Gerak%20dasar%20lokomotor%20diartikan%20sebagai%20gerakan%20atau%20keterampilan,Tubuh%20%28traveling%29%20dari.](http://File.Upi.Edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196308241989031-)”